

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY, *PRICE EARNING RATIO*, DAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA
SAHAM (STUDI PADA INDUSTRI ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2015-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

JESIKA PERONIKA BR SIMANJUNTAK

198330204



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/11/23

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY, *PRICE EARNING RATIO*, DAN
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA
SAHAM (STUDI PADA INDUSTRI ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2015-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

JESIKA PERONIKA BR SIMANJUNTAK

198330204

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)9/11/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2022)

Nama Mahasiswa : Jesika Peronika Br Simanjuntak

NPM : 198330204

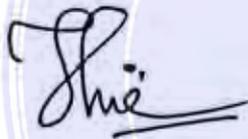
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Komisi Pembanding



(Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si)
Pembimbing

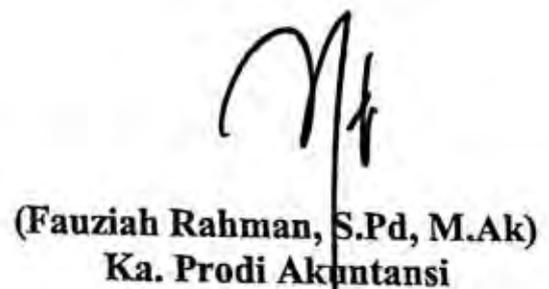


(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)
Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafik, BBA (Hons), MMgt,
Ph.D., CIMA)
Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
Ka. Prodi Akuntansi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2023



Jesika Peronika Br Simanjuntak

NPM.198330204

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jesika Peronika Br Simanjuntak
NPM : 198330204
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022 beserta perangkat yang ada*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
: 03 Oktober 2023
Yang Menyatakan :

Jesika Peronika Br Simanjuntak



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/11/23

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of f Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio on Stock Prices in cigarette industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2022. The type of research used is causal associative. Samples were taken using purposive sampling method. The population used in this study were all cigarette industry companies, namely 5 companies with a sample of 4 cigarette industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2022. The type of data used in this study is quantitative data. The data source used in this study is secondary data. The technique used by researchers to collect the data needed in this study is documentation. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis with IBM SPSS version 25. The results showed that partially Current Ratio (X1) has no effect on Stock Price, Debt To Equity Ratio (X2) has an effect on Stock Price, Return On Equity (X3) has an effect on Stock Price, Price Earning Ratio (X4) has an effect on Stock Price, and Dividend Payout Ratio (X5) has an effect on Stock Price.

Keywords: Stock Price, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan industri rokok yaitu 5 perusahaan dengan sampel sebanyak 4 perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan teknik IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Return On Equity* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* (X4) berpengaruh terhadap Harga Saham, dan *Dividend Payout Ratio* (X5) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Jesika Peronika Br Simanjuntak
NPM	198330204
Tempat, Tanggal Lahir	Berastagi, 17 Mei 2000
Nama Orang Tua	
Ayah	Marisi Simanjuntak
Ibu	Risma Br Siboro
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 2 Berastagi
SMA	SMA Negeri 2 Kabanjahe
Riwayat Studi di UMA	Pernah mengikuti program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 3
No.Hp/Wa	081263726556
Email	jesikayeee.00@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tekad dan niat yang kuat dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Rokok yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2022”. Semua ini tidak terlepas dengan berkat dari Tuhan dan juga dukungan dari berbagai pihak yang selalu tulus memberikan motivasi kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph,D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Drs, Ali Usman Siregar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi sudah memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik lagi.

6. Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. selaku Dosen Sekretaris dalam penyusunan skripsi sudah memberikan bimbingan kearah yang lebih baik lagi.
7. Dosen-dosen dan para staf akademik serta petugas lainnya di Universitas Medan Area.
8. Ibunda tercinta Risma Br Siboro,serta kedua saudari tersayang, Lena Juita, dan Lenni Mega Sari, serta keponakan tercinta Harvey Benedict yang telah memberikan motivasi serta dukungan dan selalu mendoakan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, 03 Oktober 2023
Peneliti,

Jesika Peronika Br Simanjuntak
NPM: 198330204

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	13
2.1.2 Harga Saham	14
2.1.2.1 Indikator Harga Saham	15
2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	16
2.1.2.3 Analisis Harga Saham.....	18
2.1.3 Kinerja Keuangan	19
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.4.1 Rasio Likuiditas	20
2.1.4.2 Rasio Solvabilitas.....	21
2.1.4.3 Rasio Profitabilitas.....	23
2.1.4.4 Rasio Nilai Pasar.....	24
2.1.5 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan	24
2.1.6 Kebijakan Dividen	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis Penelitian	32
2.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	32
2.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	33
2.4.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	33
2.4.4 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham	34
2.4.5 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham	34
2.4.6 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	36
3.1.1 Jenis Penelitian.....	36
3.1.2 Tempat Penelitian.....	36
3.1.3 Waktu Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1 Populasi.....	37
3.2.2 Sampel.....	37
3.3 Defenisi Operasional	38
3.4 Jenis dan Sumber Data	40
3.4.1 Jenis Data	40
3.4.2 Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	42
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	43
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.3 Uji Hipotesis	45
3.6.3.1 Uji Parsial (t)	45
3.6.3.2 Uji Simultan (f).....	45
3.6.3.3 Uji Kofisien Determinasi (R^2).....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil.....	47
4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	47
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	50
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	51
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.1.5 Uji Hipotesis	55
4.1.5.1 Uji Parsial (t).....	55
4.1.5.2 Uji Simultan (f).....	57
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	59
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	60
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham	61
4.2.4 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham	62

4.2.5	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham	63
4.2.6	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		72



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pergerakan IHSG Tahun 2015-2022.....	3
Tabel 1.2 Pergerakan Harga Saham Rokok 2015-2022.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Estimasi Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Rokok di BEI	37
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Rokok di BEI.....	38
Tabel 3.4 Defenisi Operasional.....	39
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskpritif.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (T)	56
Table 4.8 Hasil Uji Simultan (F).....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Olahan	72
Lampiran 2 Hasil Data Olahan SPSS 25.....	78
Lampiran 3 Surat Izin Riset Oleh Universitas Medan Area	83
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian Oleh Bursa Efek Indonesia	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rokok atau tembakau adalah salah satu sektor yang paling menguntungkan di dunia karena mempunyai dampak yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja (kompasiana.com). Selain itu, cukai rokok merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar di Indonesia dan digunakan oleh negara dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia masih membutuhkan perusahaan rokok untuk beroperasi di Indonesia. Di samping itu, konsumsi rokok pada masyarakat tetap tinggi sehingga menguntungkan perusahaan rokok. Bagi kalangan tertentu masyarakat Indonesia, rokok merupakan kebutuhan sehari-hari yang wajib mereka konsumsi secara rutin.

Penerimaan negara dari sektor bea dan cukai sebelum pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia, pada tahun 2015-2019 masing-masing tercatat Rp 139 triliun, Rp 143 triliun, Rp 153 triliun, Rp 159 triliun, dan Rp 172 triliun. Dari jumlah tersebut, tarif cukai hasil tembakau meningkat setiap tahun dengan rata-rata kenaikan 8,36%. Pada tahun 2020-2022 masing-masing tercatat Rp 176 triliun, Rp 188 triliun, dan 198 triliun. Tarif cukai pada industri rokok kerap mengalami kenaikan meskipun adanya pandemi COVID-19. Dari jumlah tersebut, tarif cukai hasil tembakau meningkat setiap tahun dengan rata-rata kenaikan 4,82% (cnbcindonesia.com)

Pencapaian laba maksimum merupakan sebuah tujuan perusahaan yang berorientasi pada profit. Para investor akan mencari perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih banyak dengan tingkat pengembalian yang lebih cepat. Pada tahun 2015-2019 sebelum pandemi Covid-19 masuk ke tanah air HMSP mencatat kenaikan laba bersih sebesar 32% dari tahun 2015 tercatat Rp 10,3 triliun menjadi Rp 13,7 triliun pada tahun 2019. Pada tahun 2020-2022 HMSP mengalami penurunan kinerja keuangan akibat pandemi Covid-19 hal itu tercermin dari pencapaian laba bersih HMSP tergerus 64% dari Rp 13,7 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 4,9 triliun pada tahun 2022.

Sumber dana bagi perusahaan diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dana di dalam perusahaan yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun banyak perusahaan yang merasa kurang dengan pinjaman kreditur dan investasi asing maka banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana menambah modal. Keuntungan besar yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi salah satu daya tarik bagi investor yang akan menanamkan dana (Tempo Bisnis, 2018). Namun roda perekonomian melambat akibat tekanan Covid-19. Beberapa industri yang terkena dampak negatif Covid-19 adalah industri pariwisata, perdagangan, transportasi, dan investasi. Harga saham melemah karena ketidakpastian yang juga meningkatkan kekhawatiran tentang dampak dan perkembangan pandemi.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah daftar indeks pasar saham yang tercatat dan digunakan di Bursa Efek Indonesia. IHSG sangat penting dalam dunia

pasar modal, karena setiap pergerakannya tinggi atau rendahnya IHSG akan sangat mempengaruhi sikap investor dalam memutuskan untuk berinvestasi, membeli, menjual atau memegang saham. Pergerakan harga saham terjadi setiap harinya karena terdapatnya pergeseran harga pasar yang timbul setiap harinya dan yang kedua adalah adanya penambahan saham (Zakaria, et al., 2018)

IHSG jatuh akibat pandemi Covid-19. Per 16 Maret 2020, IHSG jatuh ke kisaran 4.741,878 poin beberapa saat setelah pukul 09.00 WIB. Nilai tersebut jauh di bawah saat terakhir diperdagangkan pada 13 Maret 2020 yang berada dikisaran 4.907,571 poin. Ada perbedaan mencolok sebelum dan sesudah pandemi ini. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan negatif akibat Covid -19, sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia.

Tabel 1.1
Pergerakan IHSG Tahun 2015-2022

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	1.19%	0.48%	-0.05%	3.93%	5.46%	-5.71%	-1.95%	0.75%
Februari	3.04%	3.38%	1.75%	-1.13%	-1.37%	-8.2%	6.47%	3.88%
Maret	1.25%	1.56%	3.37%	-6.19%	0.39%	-16.76%	-4.11%	2.66%
April	-7.83%	-0.14%	2.1%	-3.14%	-0.21%	3.91%	0.17%	2.23%
Mei	2.55%	-0.86%	0.93%	-0.18%	-3.81%	0.79%	-0.8%	-1.11%
Juni	-5.86%	4.58%	1.6%	-3.08%	2.41%	3.19%	0.64%	-3.32%
Juli	-2.2%	3.97%	0.19%	2.37%	0.5%	4.98%	1.41%	0.57%
Agustus	-6.1%	3.26%	0.4%	1.38%	-0.97%	1.73%	1.32%	3.27%
September	-6.34%	-0.4%	0.63%	-0.7%	-2.52%	-7.03%	2.22%	-1.92%
Oktober	5.48%	1.08%	1.78%	-2.42%	0.96%	5.3%	4.84%	0.83%
November	-0.2%	-5.05%	-0.89%	3.85%	-3.48%	9.44%	-0.87%	-0.25%
Desember	3.3%	2.87%	8.78%	2.28%	4.79%	6.53%	0.73%	-3.26%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel di atas menunjukkan nilai IHSG terendah ditahun 2015 sebesar -6,34% pada bulan September, tahun 2016 sebesar -5,05% pada bulan November, tahun 2017 sebesar -0,9%, tahun 2018 sebesar -6,2% pada bulan maret. Nilai IHSG sebesar 4,79% pada akhir tahun 2019 sebelum masalah Covid-19 masuk ke Indonesia, namun pada awal tahun 2020 IHSG mulai terlihat melemah. Pada bulan januari, IHSG berada di kisaran -5,71% sejak Covid-19 masuk ke tanah air. Penurunan terbesar terjadi pada bulan maret, saat indeks berada pada level terendah tahun ini yakni sebesar -16,8%. Dibandingkan dengan akhir Maret 2020, IHSG sudah mulai membaik dan terlihat mulai membaik pada Juli 2020 mencapai 4,98%. Diawal tahun 2021 juga menurun, namun tidak terlalu rendah dibandingkan dengan tahun 2020. Nilai IHSG februari 2021 juga terlihat bagus yakni sebesar 6,47%, dengan pemulihan nilai IHSG dibandingkan periode sebelumnya.

Tabel 1.2
Harga Saham Perusahaan Rokok Tahun 2015-2022

Tahun	Kode Perusahaan				
	HMSP	GGRM	RMBA	WIIM	
2015	Rp 94,000	Rp 55,000	Rp 510	Rp 455	
2016	Rp 3,830	Rp 63,900	Rp 484	Rp 440	
2017	Rp 4,730	Rp 83,800	Rp 380	Rp 290	
2018	Rp 3,710	Rp 83,625	Rp 312	Rp 141	
2019	Rp 2,100	Rp 53,000	Rp 320	Rp 168	
2020	Rp 1,505	Rp 41,000	Rp 348	Rp 540	
2021	Rp 965	Rp 30,600	Rp 306	Rp 428	
2022	Rp 840	Rp 18,000	Rp 306	Rp 630	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berfluktuasinya harga saham pada perusahaan rokok, selama 8 tahun seperti harga saham pada Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) ditahun 2019 sebelum pandemi ialah sebesar Rp 2.100 per lembar saham, namun pada tahun 2020

HMSP mengalami penurunan harga saham sebesar 39% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 1.500 per lembar saham. Gudang Garam (GGRM) ditahun 2019 ialah sebesar Rp 53.000 per lembar saham, namun ditahun 2020 harga saham GGRM sebesar Rp 41.000 mengalami penurunan sebesar 29% dari tahun sebelumnya. Harga saham pada pada Bentoel Internasioal Investama (RMBA) ditahun 2019 ialah sebesar Rp 320 per lembar saham, berbeda dengan dua perusahaan sebelumnya RMBA justru mengalami kenaikan harga saham ditahun 2020 yaitu sebesar 8.75%. Tidak jauh berbeda dengan RMBA, harga saham pada Wismilak Inti Makmur (WIIM) ditahun 2019 ialah sebesar Rp 168 per lembar saham namun ditahun 2020 WIIM justru mengalami kenaikan harga saham sebesar 54%. Terjadinya fluktuasi harga saham yang cukup tinggi disebabkan karena perusahaan aktif mencari pinjaman untuk membiayai investasi atau pengembangan usaha perusahaan, sehingga rasio hutang perusahaan tinggi. Hal ini dapat menimbulkan risiko tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga dan cicilan pokok

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham selain dari penelitian ini, faktor tersebut terdiri dari pertumbuhan penjualan, tingkat inflasi, tingkat nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan PDB. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan. Secara umum inflasi adalah suatu gejala naiknya harga secara terus-menerus (berkelanjutan) terhadap sejumlah barang. Nilai tukar atau Kurs secara umum adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua

barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun).

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery 2018:138). Rasio keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Investor membutuhkan indikator untuk dapat memprediksi perubahan harga saham. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan melalui penghitungan rasio-rasio keuangan, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan investor.

Analisis keuangan diperlukan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis keuangan diprediksi untuk mengetahui tingkat harga saham suatu perusahaan. Alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan perusahaan adalah kinerja keuangannya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Banyak rasio keuangan yang ada di laporan keuangan, namun tidak semua menjadi indikator untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yaitu penelitian Hidayah (2018) tentang pengaruh GPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel NPM dan EPS berpengaruh positif dan signifikan, secara parsial variabel GPM dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel GPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2020) tentang pengaruh QR, TATO, dan ROI terhadap harga saham perusahaan industri farmasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel TATO dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan QR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel QR, TATO, dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015:121). Rasio likuiditas dalam penelitian ini dipresentasikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar pembiayaan hutang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan (Fahmi, 2015:127). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dipresentasikan dengan

Debt to Equity Ratio (DER). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015:135). Profitabilitas dalam penelitian ini dipresentasikan dengan *Return On Equity* (ROE). Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan apa yang terjadi di pasar. Rasio pasar mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan (Fahmi, 2015:138). Rasio pasar dalam penelitian ini dipresentasikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian dengan variabel-variabel pada penelitian ini. Menurut Dita (2013) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Kohansal et al. (2013), Wicaksono (2013), Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) sedangkan menurut Revina (2022) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Antareka (2016), Nardi (2013), Bagherzadeh et al. (2013).

Menurut Natasha dan Agus (2022) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Ismail (2015), Adikerta dan Abundanti (2020) sedangkan menurut Wicaksono (2015) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Revina (2022) ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Saleh (2015), Kohansal et al. (2013), Wang et al. (2013), dan Wicaksono (2013) sedangkan menurut Sukmawati et al. (2013) ROE

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini et al. (2016).

Menurut Dita (2013) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Primayanti (2013), Ademola et al. (2016) sedangkan menurut Novasari (2013), Mariana (2016) PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Miraprilia et al. (2022) dalam penelitiannya tentang harga saham yang menggunakan sampel harga saham dalam perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di BEI menghasilkan variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian Mariana (2016) menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena di atas dan penelitian terdahulu yang belum konsisten tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Industri rokok menghadapi tantangan yang disebabkan oleh dua faktor utama, yang pertama kenaikan pada cukai rokok dan pandemi COVID-19 mengakibatkan penurunan volume penjualan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan negatif akibat Covid -19, sehingga berdampak pada

perekonomian Indonesia. Perubahan harga saham di pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan, yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah CR, DER, ROE, PER, dan DPR.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,

Return On Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio yang mempengaruhi harga saham perusahaan *go public*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor dan calon investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan kondisi atau sinyal yang menguntungkan kepada penerima (investor) yang mencerminkan status perusahaan dalam bentuk informasi.

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori fundamental untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal didefinisikan sebagai tanda yang diberikan oleh perusahaan (direksi) kepada pihak ketiga (investor). Sinyal bisa dalam berbagai bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang membutuhkan pengamatan lebih dalam untuk mengetahuinya.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangannya kepada pihak ketiga. Perseroan mendorong pengungkapan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan lebih banyak mengetahui bagaimana prospek masa depan daripada pihak luar.

Teori sinyal juga menentukan bagaimana seharusnya perusahaan melaporkan kepada pengguna laporan keuangannya. Sinyal ini datang dalam bentuk pemberian informasi kepada pemilik atau pihak-pihak yang

berkepentingan tentang keadaan perusahaan. Sinyal juga dapat berasal dari pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan, pelaporan mengenai apa yang dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, bahkan dalam bentuk promosi dan informasi lain yang menunjukkan suatu perusahaan lebih baik yang lain. Jika laporan keuangan memberikan nilai positif, maka pasar bereaksi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan volume dan harga dalam perdagangan saham (Susilawati, 2013)

2.1.2 Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang membuktikan kepemilikan atas perusahaan. Menurut sawidji Widoatmodjo dalam Nor Hadi (2013) dengan menyertakan modal, pemegang saham memiliki hak untuk mengklaim pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan. Serta memiliki hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Menurut Jogiyanto (2013), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Putri (2015), harga saham memiliki nilai penting tersendiri jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka menciptakan peluang bagi perusahaan untuk menerima lebih banyak investasi dari investor dengan cara meningkatkansaham. Bagi investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat maka kinerja perusahaan tersebut baik.

Di pasar sekunder atau dalam aset pasar saham setiap hari, harga saham berfluktuasi naik turun. Harga saham dibentuk oleh adanya permintaan dan penawaran saham tersebut.

2.1.2.1 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) memiliki beberapa nilai yang berkaitan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai buku adalah nilai saham yang dicatat oleh perusahaan penerbit. Nilai buku per lembar saham merupakan nilai bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memegang satu unit saham.
2. Nilai pasar adalah pergerakan harga yang terjadi di pasar saham, ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas pergerakan harga saham dari para pelaku pasar.
3. Nilai intrinsik adalah nilai saham sebenarnya/asumsi. Nilai intrinsik suatu aset adalah jumlah dari nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh aset terkait.

Harga saham menurut Widiatmojo (2001:45 dalam Rohmah, dkk 2017) dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Harga nominal adalah harga yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang beredar. Harga nominal ini dicantumkan dalam lembar saham.

2. Harga preferen adalah harga saham sebelum dicatatkan di bursa efek. biasanya harga perdana ini tergantung kesepakatan antara penerbit dan penjamin emisi.
3. Harga pasar adalah harga di mana satu investor menjual kepada investor lain. Harga pasar terjadi setelah saham dicatatkan di bursa efek.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli selama jam perdagangan.
5. Harga saham tidak hanya satu atau dua kali sehari, tetapi bisa berkali-kali dan ini tidak akan terjadi pada harga saham lama. Diantara harga-harga yang muncul, pasti ada harga tertinggi untuk suatu transaksi, dan harga ini disebut harga tertinggi.
6. Harga terendah adalah kebalikan dari harga tertinggi dan merupakan harga terendah dalam bursa.
7. Harga rata-rata adalah rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga transaksi harian, bulanan, atau tahunan dapat dicatat.

Berdasarkan jenis-jenis harga saham di atas, maka indikator harga saham dalam penelitian ini diambil dari harga penutupan saham (*close price*). Menurut peraturan Bank Indonesia, harga saham juga dinilai dari harga penutupan (*close price*).

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- a. Pemberitahuan tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berkaitan dengan ekuitas dan utang.
- c. Pengumuman yang berkaitan dengan dewan direksi, seperti perubahan dan rotasi direksi, struktur manajemen dan organisasi.
- d. Pengumuman akuisisi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan akuisisi pembeli, dan divestasi..
- e. Pengumuman investasi, seperti perluasan pabrik, pengembangan riset, dan penutupan bisnis lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan sejenisnya.
- g. Pengumuman mengenai laporan keuangan perusahaan, seperti perkiraan laba sebelum akhir tahun buku dan setelah akhir tahun buku, *earning per share*, *deviden per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan lain-lain.

2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar, inflasi, serta berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti pengaduan karyawan terhadap perusahaan atau pejabatnya dan pengaduan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman efek, seperti laporan rapat tahunan, perdagangan orang dalam, volume perdagangan atau harga saham, pembatasan perdagangan.
- d. Ketidakstabilan politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan munculnya pergerakan harga saham di pasar modal suatu Negara.
- e. Banyaknya isu di dalam dan luar negeri.

Dengan demikian, harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, seperti rilis laporan keuangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan berasal dari luar perusahaan, seperti naiknya nilai tukar, ketidakstabilan politik, dan peraturan pemerintah.

2.1.2.3 Analisis Harga Saham

Menurut Hartono (2016:169) terdapat dua pola dan teknik analisis dalam penilaian harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis fundamental adalah metode penilaian suatu saham dengan mengamati berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi makro ekonomi perusahaan, kondisi industri, berbagai indikator keuangan, dan arah perusahaan. Jenis analisis fundamental ini berfokus pada metrik-metrik utama dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah harga saham naik dengan benar. Data dari laporan keuangan yang memungkinkan untuk memeriksa pergerakan harga saham yang dapat tercermin dalam rasio keuangan.
2. Analisis teknikal adalah metode penilaian saham, dimana analisis ini menilai saham berdasarkan statistik yang dihasilkan oleh perdagangan. Analisis teknikal merupakan jenis analisis yang berfokus pada perilaku pasar, perubahan harga saham di masa lalu, volume perdagangan, dan indeks harga saham gabungan dari saham-saham tersebut.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Aulia Mandasari (2014:56), kinerja keuangan merupakan bagian dari kegiatan bisnis perbankan secara keseluruhan. Menurut Nurul Huda (2014:99), kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi suatu perusahaan dalam operasionalnya, baik dibidang keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya.

Singkatnya, kinerja keuangan perusahaan mencerminkan posisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, termasuk penghimpunan dana dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, nilai pasar, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang mencari hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya dengan cara membandingkan dari satu pos dengan pos lainnya secara individu maupun kombinasi. Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu kuantitas dengan kuantitas yang lainnya.

Rasio sendiri menurut Joel G Siegel dan Jae K. Shim (213:98) adalah perbandingan satu kuantitas dengan kuantitas yang lain atau secara sederhana rasio disebut perbandingan kuantitas dengan kuantitas lain yang dilihat perbandingannya dengan harapan dapat menemukan jawabannya yang kemudian akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengambilan keputusan. Penggunaan kata rasio sangat fleksibel pada tempatannya, di mana sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio tersebut dipengaruhi yaitu disesuaikan dengan bidang keilmuannya. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya :

2.1.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fredweston dalam Kasmir (2016), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu. Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali. Rumus *current ratio* yang digunakan adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

(Kasmir, 2016 : 151). Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
2. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
3. *Long-Term Debt to Equity Ratio*
4. *Times Interest Earned*

Penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi bank (kreditor), makin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena makin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan, namun bagi perusahaan sangat menguntungkan dan sebaliknya. DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir,2016). Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Selain itu rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Hasil pengukuran dari rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen. Kinerja manajemen dikatakan berhasil jika mampu mencapai target yang telah ditentukan, sebaliknya kinerja manajemen dikatakan gagal apabila tidak mencapai target yang telah ditentukan. Dengan demikian rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Kasmir (2016) menyebutkan beberapa jenis rasio Profitabilitas diantaranya:

1. *Net Profit Margin* (NPM)
2. *Gross Profit Margin* (GPM)
3. *Return On Investment* (ROI)
4. *Return On Equity* (ROE)
5. *Earning Per Share* (EPS)

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka

semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio pengembalian atas ekuitas yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4.4 Rasio Nilai Pasar

Menurut Hery (2016: 144), rasio nilai pasar atau sering disebut rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Menurut Kasmir (2019:115), mengemukakan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi kinerja saham suatu perusahaan

Menurut Murhadi (2013:65) *Price to Earning Ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi. Semakin tinggi ratio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Apabila PER perusahaan tinggi, maka saham perusahaan dapat memberikan reaksi pasar yang tinggi bagi para investor.

Price to Earning Ratio merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per

lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio harga terhadap pendapatan yaitu:

$$Price\ Earnings\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$$

2.1.5 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang,(2016:91) “analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Dari sudut pandang di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan. Ada banyak rasio keuangan masing-masing memiliki tujuannya tersendiri. Bagi investor, dia akan melihat rasio yang paling cocok dengan menggunakan analisis yang akan dia lakukan. Rasio tidak akan digunakan jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang dia lakukan karena dalam konsep keuangan disebut dengan fleksibilitas, yang berarti rumus atau berbagai bentuk formula yang digunakan harus disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Karena kita tidak bisa menganalisis semua rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti, atau dalam kata ahli keuangan, pasar adalah laboratorium terbaik untuk menguji semua kemampuan dan analisis yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai ide yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar, seperti untung atau rugi yang akan terjadi nantinya.

2.1.6 Kebijakan Dividen

Menurut Musthafa (2017) dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan investasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan.

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan untuk pembagian dividen sendiri dilaksanakan berdasarkan kebijakan dividen masing – masing perusahaan (Gumanti, 2013).

Kebijakan dividen menurut Martono dan Harjito (2014) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan pembagian dividen (*dividend policy*) tidak hanya membagikan keuntungan yang diperbolehkan perusahaan kepada para investor tetapi harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan investasi kembali (*reinvestment*). Dengan demikian, kebijakan dividen yang diambil perusahaan berkaitan dengan tujuan utama perusahaan. Kebijakan dividen penting karena ada dua alasan yaitu:

- 1) Pembayaran dividen akan mempengaruhi harga saham.
- 2) Pendapatan yang ditahan (*retained earning*) biasanya merupakan sumber tambahan modal sendiri (*equity capital*) yang terbesar dan terpenting untuk pertumbuhan perusahaan (Radoni dan Ali, 2014).

Pengukuran kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah persentase hasil perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Rasio pembayaran dividen ini menentukan jumlah persentase dividen yang akan dibagikan dan laba ditahan dari laba bersih yang dihasilkan (Oktaviani dan Basana, 2015).

Dividend payout ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. *Dividend payout ratio* secara sistematis dapat dihitung dengan rumus berikut (Gumanti, 2013) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Laba Bersih}}$$

Jika *dividend payout ratio* perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena investor akan memperoleh kepastian modal yang di tanamkannya yakni hasil berupa dividen. Namun perlu diingat bahwa perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan investasinya, sehingga perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan untuk digunakan dalam perusahaan yang akan diperlukan untuk investasi perusahaan.

Menurut Gumanti (2013) terdapat 3 jenis dividen, diantaranya yaitu:

1. Dividen Tunai (kas), dividen tunai adalah dividen dalam bentuk uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan. Dividen ini biasanya dibayarkan empat kali setahun, dua kali dan sekali setahun.
2. Dividen Saham, dividen saham secara ekonomis akan menambah jumlah saham yang beredar di pasar, tetapi tidak menambah jumlah dana yang terdapat di dalam modal saham. Dividen saham biasanya menyebabkan penurunan harga saham di pasar.
3. *Liquidating Dividend*, dividen likuidasi termasuk dividen yang merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam nilai bukunya. Dividen likuidasi dianggap sebagai layanan pendapatan internal sebagai tingkat pengembalian terhadap modal selain dari pendapatan biasa. Oleh karena itu, dividen likuidasi memiliki konsekuensi pajak tersendiri bagi investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan pada tabel

2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Hendra Adhitya Wicaksono (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Return On Equity</i> , Suku Bunga, <i>Kurs Valuta Asing</i> , Inflasi, dan Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011
2.	Ni Kadek Ari Lina Wati dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011	Kepemilikan manajerial, <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on asset</i> mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI. <i>Current Ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on asset</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI. Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3.	Silvi Kartika Cahya dan Budhi Satrio (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Return on equity</i> , <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Price earnings ratio dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
4.	Debbi Fauziah Ulfah dan Hadi Paramu (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> (CR), <i>inventory turnover</i> (ITO), <i>debt to asset ratio</i> (DAR),

		<i>Abnormal Return</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.	<i>market to book value of equity (MBV)</i> dan <i>dividend payout ratio (DPR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.
5.	Nisfatul Lailia (2017)	Pengaruh harga struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham (Close price) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2014.	Struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

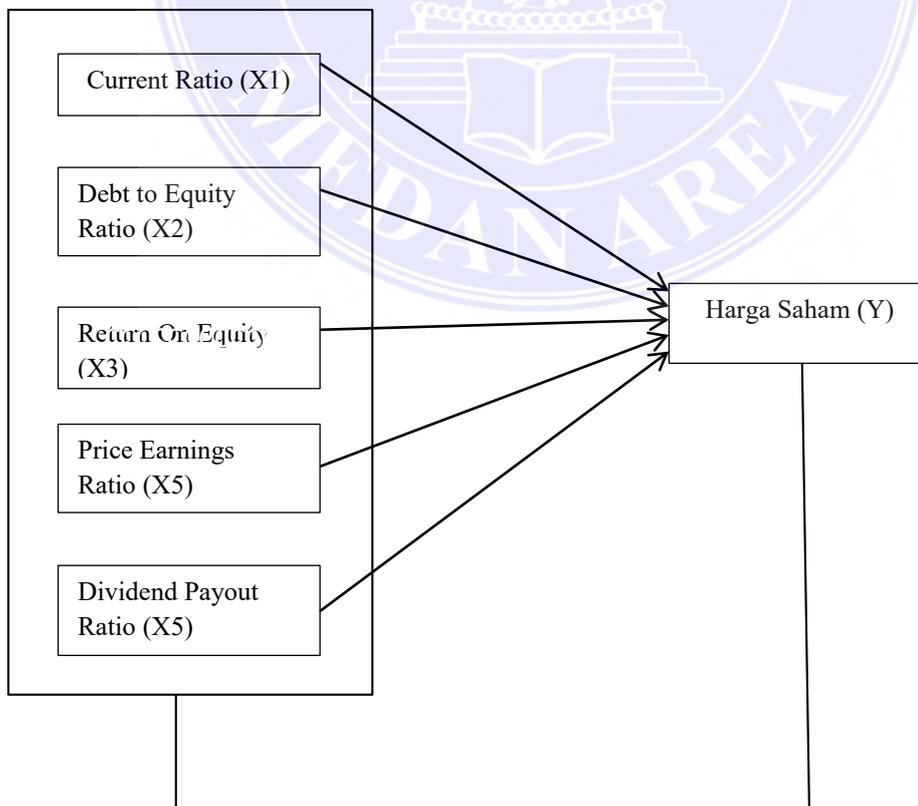
2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Abdul Halim (2015: 5) ada dua pendekatan untuk menganalisis efek atau kelompok efek harga di atas atau di bawah, pendekatan teknis dan pendekatan fundamental. Metode teknikal adalah metode analisis harga saham dengan menggunakan data harga saham historis, sedangkan metode fundamental adalah metode analisis harga saham dengan menggunakan laporan keuangan (financial report) yang dikeluarkan oleh emiten dan lembaga pengelola bursa efek.

Laporan keuangan bertujuan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan (Brigham, 2013: 133). Laporan keuangan perusahaan terbuka terdiri dari lima laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan status keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut, terdapat lima rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Kelima rasio tersebut diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio

aktivitas, dan rasio harga pasar. Tidak semua rasio yang digunakan peneliti untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

Peneliti mengambil salah satu rumus dari masing-masing rasio keuangan. Untuk rasio likuiditas hanya diambil *current ratio* (CR), rasio solvabilitas diambil *debt to equity ratio* (DER), rasio rentabilitas/profitabilitas diambil *return on equity*, rasio harga pasar diambil *price earnings ratio* (PER). Selain rumus dari rasio keuangan peneliti juga mengambil rumus *dividend payout ratio* (DPR) untuk mengukur kebijakan dividen. Setelah mengetahui CR, DER, ROE, PER kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diwakili keempat rasio tersebut dan DPR untuk mengetahui seberapa besar kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan rokok yang *Go Public*. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi (Kuncoro, 2013). Hipotesis adalah pernyataan peneliti tentang hubungan antar variabel dalam penelitian dan merupakan pernyataan yang paling spesifik. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa harga saham dipengaruhi sesuai dengan penjelasan teori dan kerangka sebelumnya, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *price earnings ratio*, dan *dividen payout ratio*. Adapun rincian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

2.4.1 *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) dihitung berdasarkan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017) serta (Pratama & Erawati, 2014) menunjukkan bahwa CR yang tinggi berarti semakin baik hutang jangka pendek dilunasi perusahaan, maka semakin kecil resiko likuidasi yang dialami perusahaan sehingga resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Hal ini menjadikan sinyal yang positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan akan saham perusahaan pun meningkat, maka harga saham menjadi meningkat. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Dita (2013), dan Hendra Aditya Wicaksono (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran *leverage* dan dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana utang digunakan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Dilihat dari kemampuan membayar hutang jangka panjang, semakin rendah DER, semakin besar dampak kenaikan harga saham, dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang. Informasi mengenai meningkatnya DER akan dipandang sebagai sinyal buruk oleh pasar, yang akan memberikan informasi negatif bagi investor untuk mengambil keputusan membeli saham. Hal ini menurunkan permintaan dan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Natasha dan Agus (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

$H_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3 *Return On Equity* Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pemegang saham, dan semakin tinggi rasionya, semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Informasi peningkatan *return on equity* akan dianggap sebagai sinyal yang baik oleh pasar, memberikan sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan untuk saham meningkat dan dengan demikian harga. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ratih (2013) yang menemukan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap harga

saham.

$H_3 = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh terhadap harga saham

2.4.4 Price Earning Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan harga dimana suatu saham dibeli dibandingkan dengan laba yang akan diterimanya dimasa depan, yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan, yang kemudian akan didistribusikan kepada pemegang saham di masa depan dalam bentuk dividen. Terdapat hubungan yang kuat antara harga saham dengan rasio PER karena rasio ini menunjukkan bagaimana laba perusahaan tumbuh dan investor tertarik dengan pertumbuhan laba yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. dapat mencerminkan bahwa keuntungan perusahaan menurun. Kinerja PER yang efektif akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga harga saham meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita (2013), dan Primayanti (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham.

$H_4 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$ berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.5 Dividend Payout Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Dividend payout ratio (DPR) yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Dengan cara ini, akan ada sinyal buruk, karena menandakan perusahaan kekurangan dana. Investor menginginkan dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan, dan investor bersedia membayar lebih untuk perusahaan yang sedang membayar dividen. Ini karena pendapatan dividen kurang berisiko daripada pendapatan *capital gain*. Rasio pembayaran dividen yang tinggi

dapat membuat saham perusahaan lebih menarik. Banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan ini karena mengharapkan pendapatan dividen yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang lebih tinggi. Pernyataan ini didukung oleh Ferrer dan Tang (2016), dan Sitorus dan Elinarty (2017) yang menyatakan bahwa DPR memiliki berpengaruh terhadap harga saham. $H_5 = Dividend Payout Ratio$ berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.6 Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan dan kebijakan dividen (yang diwakili CR, DER, ROE, PER, dan DPR) perusahaan perbankan umumnya secara fundamental mempengaruhi tekanan perubahan dinamika harga saham yang berkembang dalam pasar sekunder karena kinerja keuangan mencerminkan suatu keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu dan prediksi kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang, serta merupakan hasil dari banyak individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, sehingga dapat mempengaruhi interaksi kekuatan penawaran dan permintaan terhadap harga saham dari para penjual dan pembeli di bursa efek, karena tinggi rendahnya harga saham yang terbentuk di bursa efek lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan

frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini dikarenakan dengan menerbitkan harga saham baru maka akan memberikan sinyal negatif yang kemudian dapat menekan harga saham. $H_6 = \text{Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio}$ secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah jenis penelitian asosiatif kausal. Asosiatif kausal ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan input data tahun 2015 - 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini tersedia di www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Estimasi Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2022		2023								
		Okt	Des	Jan	Feb	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Okt	
1	Pengajuan Judul											
2	Penulisan Proposal											
3	Bimbingan Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Pengumpulan Data											
6	Analisis Data											
7	Bimbingan Hasil Penelitian											
8	Seminar Hasil											
9	Siding Meja Hijau											

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan subjek/objek umum yang ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan rokok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Rokok di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
2.	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
3.	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	04 Juli 2019
4.	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	05 Maret 1990
5.	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.2.2 Sampel

. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki di dalam populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2018:138) *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dalam aspek-aspek tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian.
2. Perusahaan Rokok yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan Rokok yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Rokok

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	5
2	Perusahaan rokok yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022	(1)
3	Perusahaan Rokok yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.tahun 2015-2022	4
	Jumlah sampel penelitian	4
	Total sampel penelitian (4 Perusahaan × 8 Tahun)	32

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.3 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah pedoman untuk melaksanakan tentang bagaimana mengukur variabel. Defenisi operasional adalah informasi yang sangat membantu untuk penelitian yang menggunakan variabel yang sama. Berikut adalah defenisi operasional dari penelitian yang dilakukan :

Tabel 3.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2016)</p>	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2016)</p>	Rasio
3.	<i>Return On Equity</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2016)</p>	Rasio
4.	<i>Price Earnings Ratio</i> (X4)	Rasio yang menilai mahal atau murahnya harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$ <p>Murhadi (2013:65)</p>	Rasio
5.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (X5)	Rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu.	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Laba Bersih}}$ <p>(Gumanti, 2013)</p>	Rasio
6.	Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lainnya.	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014;13) data kuantitatif merupakan jenis data yang berlandaskan data konkrit, data penelitian numerik yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu data yang telah dipublikasikan atau diperoleh dan dicatat pihak lain (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2015-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan finance.yahoo.com

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni teknik yang memerlukan pengumpulan berbagai informasi melalui jurnal atau bahkan dokumen perusahaan. Dokumen perusahaan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diumumkan kepada publik di situs resmi (www.idx.co.id) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh seluruh anggota perusahaan yang tercatat. Teknik dokumentasi

adalah teknik pengumpulan data tertentu yang melibatkan studi dokumen untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan suatu masalah yang akan diselesaikan (Sugiyono, 2014)

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini validasi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For the and Sciences Solution*) 25

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014) menerangkan bahwa metode analisis deskriptif adalah istilah yang mengacu pada analisis data menggunakan teknik statistik dengan menuliskan atau menampilkan data yang telah dikumpulkan apa adanya pada situasi tertentu tanpa tujuan menghasilkan hasil yang bermakna bagi masyarakat umum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Analisis Statistik non-parametrik uji Kolmogorof-Smirnov (KS) dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut
 - 1) Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ maka nilai residual berdistribusi normal.
 - 2) Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi dianggap valid. *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan ukuran toleransi yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak multikolinearitas. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan apakah multikolinearitas terjadi dalam kumpulan data ialah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) bernilai kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada tumpang tindih antara varians dari pengamatan satu dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Homokedastisitas digunakan bila variasi antara pengamatan residual tunggal dan pengamatan disekitarnya tidak berubah, sedangkan heteroskedastisitas digunakan bila varians berbeda. Model terbaik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. *Scatter Plot* digunakan untuk menemukan heteroskedastisitas pada setiap bagian data tertentu. Analisis utama dari *scatter plot* adalah sebagai berikut

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan angka di bawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan faktor pengganggu lainnya, maka dilakukan percobaan autokorelasi. Salah satu caranya adalah dengan membandingkan Durbin-Waston Table (DW-test), yang hanya digunakan untuk menentukan autokorelasi dan menentukan bahwa tidak ada variabel atau konstanta independen lain dalam model regresi. Dasar utama dari pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika $dU < d < dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi
- 3) Jika $dL < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan digunakan untuk memahami bagaimana hubungannya dengan variabel terikat. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk memperjelas implikasi dari pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Bentuk spesifik dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt Equiy Ratio*

X3 = *Return On Equity*

X4 = *Price Earnings Ratio*

X5 = *Dividend Payout Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial t berdasarkan data menunjukkan bahwa ada beberapa contoh di mana satu variabel independen tunggal harus dipertimbangkan secara individual ketika membandingkan variabel dependen. Perhitungan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi sekitar $0.05 = 5\%$ atau ambang batas sekitar 0.95

3.6.4.2 Uji Simultan (f)

Menurut Ghozali (2018), uji f pada dasarnya menunjukkan jika semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk percobaan khusus ini, tingkat signifikansi sekitar 5% atau 0.05 . Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) merupakan pengukuran terhadap kemampuan model untuk menghasilkan variasi variabel terikat. Ambang batas penentuan dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Ukuran nilai R^2 yang lebih kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen untuk menyatakan dengan jelas variasi variabel dependen. Besarnya

koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengujian tentang pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2022. Dari lima hipotesis yang diajukan, berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2022.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2022.
3. *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2022.
4. *Price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2022.
5. *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2022.
6. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

5.2 Saran

Saran Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan seperti dengan tetap menjaga perusahaan dalam kondisi likuid, meningkatkan keuntungan dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi calon investor dimasa yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai suatu perusahaan sebelum investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Calon investor dapat memperhatikan nilai kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta kebijakan dividen maupun faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang dan sebagainya yang informasinya dapat dilihat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968.
- Agus Harjito dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonosia.
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47-54.
- Antareka, L. (2016). *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Bagherzadeh, M. R., Safania, S., & Roohi, M. (2013). Relationship between Current ratio and Share Price—a study on NSE, INDIA (2009-2012). *int jr. of Mathematical sciences & Applications*, 3(1), 163-167.
- Cahya, S. K., & Satrio, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(2).
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Cncbindonesia. (2019). Cukai Rokok Naik 23%, Emiten-Emiten Ini Bakal Tertekan. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190914141246-17-99465/cukai-rokok-naik-23-emiten-emiten-ini-bakal-tertekan>
- Dadrasmoghadam, A., & Akbari, S. M. R. (2015). Relationship between financial ratios in the stock prices of agriculture-related companies accepted on the stock exchange for Iran. *Research Journal of Fisheries and Hydrobiology*, 10(9), 586-591.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1-14.

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- Dita, I. F. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang*.
- Elviani, S., Symbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Ginting, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 61-70.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hidayah, N. (2018). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompasiana. (2021). Industri Rokok di Indonesia, ketika yang Mematikan Menjadi Cuan. <https://www.kompasiana.com/industri-rokok-di-indonesia- ketika-yang-mematikan-menjadi-cuan>
- Kohansal, M. R., Dadrasmoghadam, A., Mahjori Karmozdi, K., & Mohseni, A. (2013). Relationship between financial ratios and stock prices for the food industri firms in stock exchange of Iran. *World Applied Programming*, 3.

- Lailia, N., & Suhermin, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44.
- Mariana, C. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Mayanti, N. M. D., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Rahmadani, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Mirapriila, B., Mahzura, T. A. S., & Ramadhani, S. N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Total Assets Turnover (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 122-133.
- Nardi. 2013. Pengaruh Current Ratio (Cr, Debt To Equity Ratio (Der, Net Profit Margin (Npm), Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang –KEPRI.
- Nor Hadi. 2013. Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Novasari, A. (2013). *PERANAN ZINC DAN BAYAM (Amaranthus sp.) PADA PAKAN AYAM PETELUR UNTUK MEMPERCEPAT FASE MOULTING* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(01).
- Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ e-Proceeding*.

- Osundina, J. A., Jayeoba, O. O., & Olayinka, I. M. (2016). Impact of accounting information on stock price volatility (a study of selected quoted manufacturing companies in Nigeria). *International Journal of Business and Management Invention*, 5(11), 41-54.
- Primayanti, D. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Tahun 2010-2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putranto, P. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 155-166.
- Revina, I. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Textil dan Produksi Textil Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 Sampai 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Roslianti, R., & Herlambang, L. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Emiten Saham Syariah Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(7), 518-528.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123-134.
- Setyorini., M. M. Minarsih, dan A. T. Haryono. 2016. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di BEI. *Journal Of Management* 2 (2).
- Silfina, S., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 7(1), 94-104.
- Subiyantoro, E., & Andreani, F. (2003). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Kasus perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 5(2), 171-180.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, Surviaratih. 2013. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Survei Penelitian Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165-174.
- Ulfah, D. F., & Paramu, H. (2017). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap abnormal return. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1).
- Wang, J., Fu, G., & Luo, C. (2013). Accounting information and stock price reaction of listed companies—empirical evidence from 60 listed companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 2(2), 11-21.
- Wati, N. K. A. L., & Darmayanti, N. P. A. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(12), 1559-1577.
- Wicaksono, H. A. (2013). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, return on equity, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, dan kas dividen terhadap harga saham. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1(4), 50-67.
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Dan Mva Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(5).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Olahan Rasio Keuangan

1) Variabel *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)	Hutang Lancar (dalam jutaan rupiah)	CR (%)
1	HMSP	2015	Rp 16,207,330	Rp 4,538,674	3.57
		2016	Rp 20,747,496	Rp 6,428,478	3.23
		2017	Rp 21,180,353	Rp 6,482,969	3.27
		2018	Rp 37,831,483	Rp 8,793,999	4.302
		2019	Rp 41,697,015	Rp 12,727,676	3.2761
		2020	Rp 41,091,638	Rp 16,743,834	2.4541
		2021	Rp 41,323,105	Rp 21,964,259	1.8814
		2022	Rp 35,665,971	Rp 18,958,928	1.8812
2	GGRM	2015	Rp 42,568,431	Rp 24,045,086	1.7704
		2016	Rp 41,933,173	Rp 21,638,565	1.9379
		2017	Rp 43,764,490	Rp 22,611,042	1.9355
		2018	Rp 45,284,719	Rp 22,003,567	2.0581
		2019	Rp 52,081,133	Rp 25,258,727	2.0619
		2020	Rp 49,537,929	Rp 17,009,992	2.9123
		2021	Rp 59,312,578	Rp 28,369,283	2.0907
		2022	Rp 51,228,595	Rp 24,951,405	2.0531
3	RMBA	2015	Rp 7,594,019	Rp 3,446,546	2.2034
		2016	Rp 8,708,423	Rp 3,625,665	2.4019
		2017	Rp 9,005,061	Rp 4,687,842	1.9209
		2018	Rp 9,584,354	Rp 6,028,559	1.5898
		2019	Rp 11,598,066	Rp 6,083,396	1.1907
		2020	Rp 8,283,505	Rp 3,769,077	2.1978
		2021	Rp 5,598,100	Rp 3,295,651	1.6986

		2022	Rp 4,369,925	Rp 1,801,848	2.4252
4	WIIM	2015	Rp 988,814	Rp 341,705	2.8938
		2016	Rp 996,925	Rp 293,711	3.3942
		2017	Rp 861,172	Rp 661,604	1.3016
		2018	Rp 888,979	Rp 542,580	1.6384
		2019	Rp 948,430	Rp 351,790	2.696
		2020	Rp 500,618	Rp 157,443	3.1853
		2021	Rp 839,984	Rp 150,202	5.5923
		2022	Rp 588,123	Rp 160,790	3.6681

2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang (dalam jutaan rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	DER (%)
1	HMSP	2015	Rp 5,994,664	Rp 32,016,060	0.19
		2016	Rp 8,333,263	Rp 34,175,014	0.24
		2017	Rp 9,028,078	Rp 34,112,985	0.26
		2018	Rp 11,244,167	Rp 35,358,253	0.32
		2019	Rp 15,223,076	Rp 3,567,973	4.27
		2020	Rp 19,432,604	Rp 30,241,426	0.64
		2021	Rp 23,899,022	Rp 29,191,406	0.82
		2022	Rp 21,084,565	Rp 26,703,431	0.79
2	GGRM	2015	Rp 26,497,504	Rp 38,007,909	0.70
		2016	Rp 23,387,406	Rp 39,564,228	0.59
		2017	Rp 24,572,266	Rp 42,187,664	0.58
		2018	Rp 23,963,934	Rp 45,133,285	0.53
		2019	Rp 27,716,516	Rp 50,930,758	0.54
		2020	Rp 19,668,941	Rp 58,522,468	0.34
		2021	Rp 30,676,095	Rp 59,288,274	0.52
		2022	Rp 27,244,900	Rp 56,456,664	0.48

3	RMBA	2015	Rp 15,816,071	Rp 3,148,757	5.02
		2016	Rp 13,429,576	Rp 9,441,367	1.42
		2017	Rp 5,159,928	Rp 892,367	5.78
		2018	Rp 6,513,618	Rp 8,365,971	0.78
		2019	Rp 8,598,687	Rp 8,401,643	1.02
		2020	Rp 6,755,055	Rp 5,708,950	1.18
		2021	Rp 3,601,037	Rp 5,791,478	0.62
		2022	Rp 2,056,743	Rp 5,822,344	0.35
4	WIIM	2015	Rp 398,991	Rp 943,708	0.42
		2016	Rp 362,540	Rp 991,093	0.37
		2017	Rp 247,620	Rp 978,091	0.25
		2018	Rp 250,337	Rp 1,005,236	0.25
		2019	Rp 266,351	Rp 1,033,170	0.26
		2020	Rp 428,590	Rp 1,185,851	0.36
		2021	Rp 572,784	Rp 131,838	4.34
		2022	Rp 667,866	Rp 1,500,927	0.44

3) Variabel *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Return On Equity*

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	ROE (%)
1	HMSP	2015	Rp 10,363,308	Rp 32,016,060	0.32
		2016	Rp 12,762,229	Rp 34,175,014	0.37
		2017	Rp 12,670,534	Rp 34,112,985	0.37
		2018	Rp 13,538,418	Rp 35,358,253	0.38
		2019	Rp 13,721,513	Rp 3,567,973	0.38
		2020	Rp 8,581,378	Rp 30,241,426	0.28
		2021	Rp 7,137,097	Rp 29,191,406	0.24
		2022	Rp 4,902,054	Rp 26,703,431	0.18
2	GGRM	2015	Rp 6,435,654	Rp 38,007,909	0.17
		2016	Rp 6,677,083	Rp 39,564,228	0.17

		2017	Rp 7,755,347	Rp 42,187,664	0.18
		2018	Rp 7,793,068	Rp 45,133,285	0.17
		2019	Rp 10,880,704	Rp 50,930,758	0.21
		2020	Rp 7,647,729	Rp 58,522,468	0.13
		2021	Rp 5,605,321	Rp 59,288,274	0.09
		2022	Rp 1,497,588	Rp 56,456,664	0.03
3	RMBA	2015	Rp 1,629,718	Rp 3,148,757	0.52
		2016	Rp 2,082,542	Rp 9,441,367	0.22
		2017	-Rp 480,063	Rp 892,367	-0.05
		2018	-Rp 608,463	Rp 8,365,971	-0.07
		2019	Rp 50,612	Rp 8,401,643	0.01
		2020	-Rp 2,666,991	Rp 5,708,950	-0.47
		2021	Rp 7,971	Rp 5,791,478	0.00
		2022	Rp 28,006	Rp 5,822,344	0.00
4	WIIM	2015	Rp 130,904	Rp 943,708	0.14
		2016	Rp 106,159	Rp 991,093	0.11
		2017	Rp 40,589	Rp 978,091	0.04
		2018	Rp 51,142	Rp 1,005,236	0.05
		2019	Rp 273,281	Rp 1,033,170	0.03
		2020	Rp 172,506	Rp 1,185,851	0.15
		2021	Rp 176,877	Rp 131,838	0.13
		2022	Rp 249,644	Rp 1,500,927	0.17

4) Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio*

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham (dalam rupiah)	EPS (dalam rupiah)	PER (%)
1	HMSP	2015	Rp 94,000	93	10.75
		2016	Rp 3,830	110	34.82
		2017	Rp 4,730	109	43.39
		2018	Rp 3,710	116	31.98

		2019	Rp 2,100	118	17.80
		2020	Rp 1,505	74	20.40
		2021	Rp 965	61	15.73
		2022	Rp 840	42	19.93
2	GGRM	2015	Rp 55,000	3345	16.44
		2016	Rp 63,900	347	184.15
		2017	Rp 83,800	4031	20.79
		2018	Rp 83,625	4050	20.65
		2019	Rp 53,000	5655	9.37
		2020	Rp 41,000	3975	10.32
		2021	Rp 30,600	2913	10.50
		2022	Rp 18,000	778	23.13
3	RMBA	2015	Rp 510	86	5.93
		2016	Rp 484	230	2.10
		2017	Rp 380	13	28.81
		2018	Rp 312	17	18.67
		2019	Rp 320	73	4.37
		2020	Rp 348	1	248.57
		2021	Rp 306	0	1397.41
		2022	Rp 306	1	397.73
4	WIIM	2015	Rp 455	62	7.30
		2016	Rp 440	51	8.71
		2017	Rp 290	193	1.50
		2018	Rp 141	13	10.58
		2019	Rp 168	130	1.29
		2020	Rp 540	822	0.66
		2021	Rp 428	842	0.51
		2022	Rp 630	1189	0.53

5) Variabel Dividend Payout Ratio (DPR)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Laba Bersih}}$$

Hasil Perhitungan Dividend Payout Ratio

No	Kode Emiten	Tahun	Dividend Per Share (dalam jutaan rupiah)	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	PER (%)
1	HMSP	2015	Rp 12,250,485	Rp 10,363,308	1.18
		2016	Rp 10,352,309	Rp 12,762,229	0.81
		2017	Rp 12,527,457	Rp 12,670,534	0.99
		2018	Rp 12,481,000	Rp 13,538,418	0.92
		2019	Rp 13,632,478	Rp 13,721,513	0.99
		2020	Rp 13,934,906	Rp 8,581,378	1.62
		2021	Rp 8,468,000	Rp 7,137,097	1.19
		2022	Rp 7,362,934	Rp 4,902,054	1.50
2	GGRM	2015	Rp 1,539,270	Rp 6,435,654	0.24
		2016	Rp 5,002,629	Rp 6,677,083	0.75
		2017	Rp 5,003,000	Rp 7,755,347	0.65
		2018	Rp 5,003,000	Rp 7,793,068	0.64
		2019	Rp 5,003,000	Rp 10,880,704	0.46
		2020	Rp -	Rp 7,647,729	0.00
		2021	Rp 5,003,000	Rp 5,605,321	0.89
		2022	Rp 2,829,000	Rp 1,497,588	1.89
3	RMBA	2015	Rp 3,148,757	Rp 3,148,757	0.00
		2016	Rp -	Rp 9,441,367	0.00
		2017	Rp -	-Rp 480,063	-0.03
		2018	Rp -	Rp 608,463	0.00
		2019	Rp 15,183	Rp 50,612	0.30
		2020	Rp -	Rp 2,666,991	0.00
		2021	Rp 398	Rp 7,971	0.05
		2022	Rp 8,401	Rp 28,006	0.30
4	WIIM	2015	Rp 28,348	Rp 943,708	0.03
		2016	Rp 52,496	Rp 991,093	0.05
		2017	Rp 32,548	Rp 40,589	0.80
		2018	Rp 1,534	Rp 51,142	0.03
		2019	Rp 5,249	Rp 273,281	0.02
		2020	Rp 73,495	Rp 172,506	0.43
		2021	Rp 43,047	Rp 176,877	0.24
		2022	Rp 45,357	Rp 249,644	0.18

Harga Saham Perusahaan Rokok Tahun 2015-2022

Harga Saham = Harga Penutupan (dalam rupiah)

KODE	Tahun							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
HMSP	94,000	3,830	4,730	3,710	2,100	1,505	965	840
GGRM	55,000	63,900	83,800	83,625	53,000	41,000	30,600	18,000
RMBA	510	484	380	312	320	348	306	306
WIIM	455	440	290	141	168	540	428	630

Lampiran 2 : Hasil Data Olahan SPSS 25

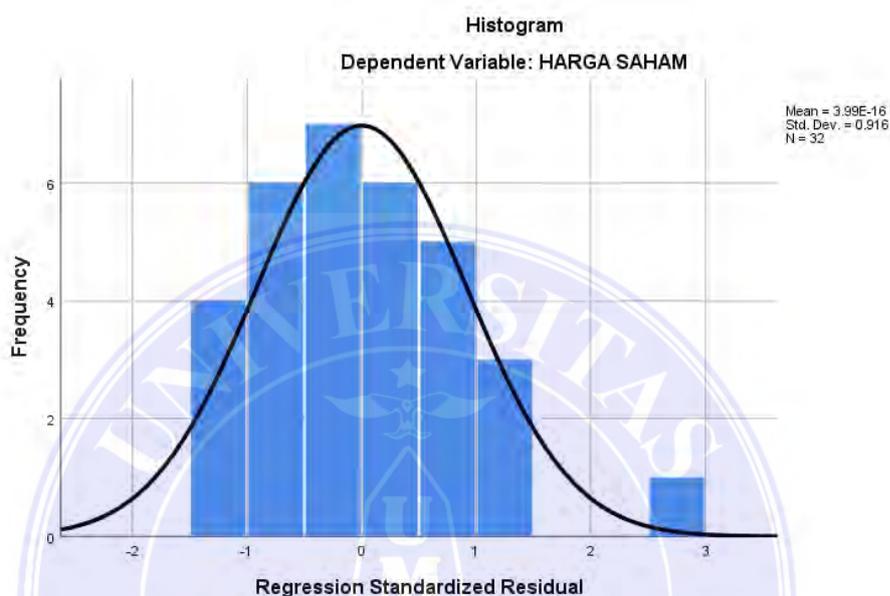
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	1.19	5.59	2.5213	0.9373
DER	32	0.19	5.02	0.8016	1.05901
ROE	32	-0.47	0.52	0.1463	0.17877
PER	32	0.51	1397.41	82.0256	254.0258
DPR	32	0	1.9	0.5728	0.5343
HARGA SAHAM	32	141	94000	17083.2	29200.67
Valid N (listwise)	32				

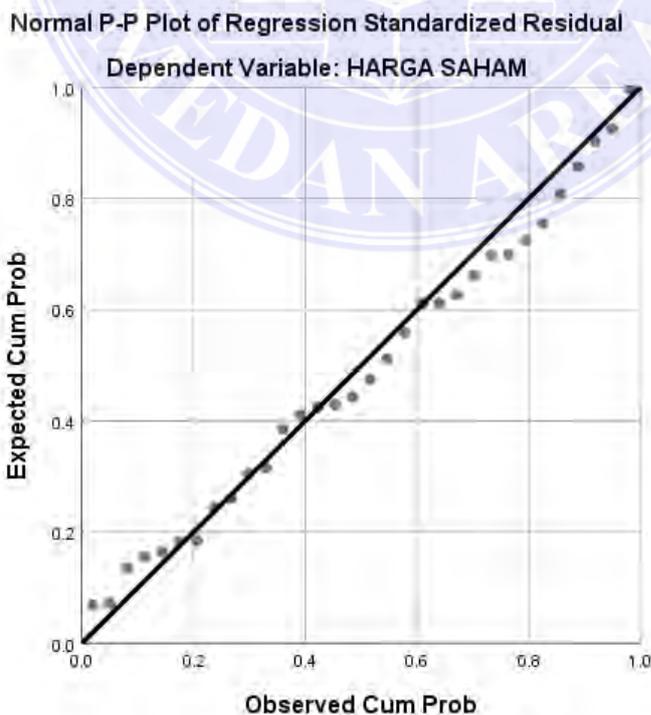
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	617.07454
Most Extreme Differences	Absolute	0.07
	Positive	0.07
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.07
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Normalitas Histogram



Hasil Uji Normalitas P-Plot

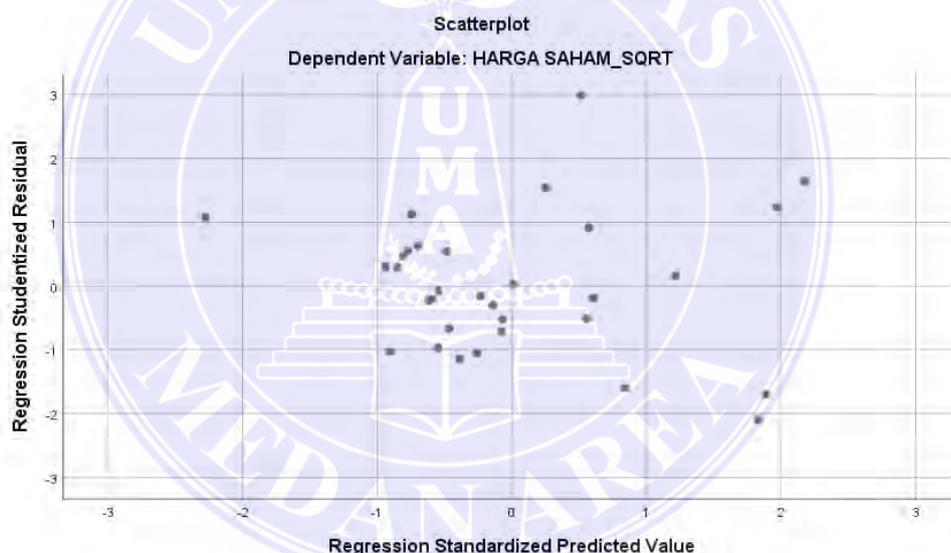


Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	0.798	1.253
	DER	0.928	1.077
	ROE	0.62	1.613
	PER	0.91	1.099
	DPR	0.716	1.398

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	0.594	0.515	673.801	1.919

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, PER, CR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3665.014	403.783		9.077	0
	CR	-21.957	144.5	-0.021	-0.152	0.88
	DER	487.743	118.612	0.534	4.112	0
	ROE	-3149.41	859.728	-0.582	-3.663	0.001
	PER	-1.163	0.499	-0.305	-2.328	0.028
	DPR	1005.697	267.761	0.555	3.756	0.001
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3665.014	403.783		9.077	0
	CR	-21.957	144.5	-0.021	-0.152	0.88
	DER	487.743	118.612	0.534	4.112	0
	ROE	-3149.41	859.728	-0.582	-3.663	0.001
	PER	-1.163	0.499	-0.305	-2.328	0.028
	DPR	1005.697	267.761	0.555	3.756	0.001
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17241725.503	5	3448345.101	7.595	.000 ^b
	Residual	11804210.778	26	454008.107		
	Total	29045936.280	31			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), DPR, DER, PER, CR, ROE						

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	0.594	0.515	673.801	1.919
a. Predictors: (Constant), DPR, DER, PER, CR, ROE					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					



Lampiran 3 Surat Izin Riset Oleh Universitas Medan Area

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS	
<small>Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360168, 7364348, 7366701, Fax. (061) 7366998 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id</small>		
Nomor	: 320 /FEB/A/02.2/ II-/2023	22 Februari 2023
Lamp	: -	
Perihal	: Izin Research / Survey	
 Kepada Yth, Bursa Efek Indonesia		
Dengan hormat,		
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :		
N a m a	: JESIKA PERONIKA BR SIMANJUNTAK	
N P M	: 198330204	
Program Studi	: Akuntansi	
Judul	:Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2022)	
No. HP	: 081263726556	
Alamat Email	: jesikayee.oo@gmail.com	
 Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.		
Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.		
Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.		
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni		
		
Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si		
 Tembusan :		
1. Wakil Rektor Bidang Akademik		
2. Kepala LPPM		
3. Mahasiswa ybs		
4. Pertinggal		

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian Oleh Universitas Medan Area


IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00439/BEI.PSR/07-2023
Tanggal : 11 Juli 2023

KepadaYth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jesika Peronika Br Simanjuntak
NIM : 198330204
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI tahun 2015-2022) "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,


M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id